

---

---

**KEPEDULIAN DAN PENGETAHUAN PELAKU USAHA MENGENAI  
GREEN ACCOUNTING (STUDI KASUS PADA PONDOK WISATA DI  
KABUPATEN GIANYAR)**

Ni Made Sri Rukmiyati, Ni Luh Riska Yusmarisa

*STP Nusa Dua Bali, Badung, madesri.rukmiyati@gmail.com*

*STP Nusa Dua Bali, Badung, riska\_153@yahoo.com*

**ABSTRAK:**

*Green accounting* merupakan penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan ke dalam keputusan bisnis yang menyoroti aspek lingkungan dan dampak dari kegiatan bisnis perusahaan. Penerapan *green accounting* dipandang perlu ditengah gencarnya gerakan kepedulian terhadap lingkungan mendesak pelaku bisnis untuk memperhatikan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan bisnis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaku usaha memiliki pengetahuan dan menerapkan konsep *green accounting* dalam usahanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, sedangkan obyek penelitiannya adalah pemilik pondok wisata di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menemukan bahwa pemilik pondok wisata peduli dan sadar terhadap lingkungan sekitar namun belum mengolah limbah menjadi lebih aman dan berguna bagi masyarakat dan lingkungan. Selain itu diketahui pula bahwa meskipun pemilik pondok wisata memiliki pengetahuan biaya dan biaya lingkungan, tetapi hanya terbatas pada pengeluaran untuk limbah hasil kegiatan usaha dan belum terdapat pengelolaan yang tepat. Pemilik pondok wisata di Kabupaten Gianyar belum paham dan belum menerapkan konsep *green accounting* dalam usahanya sehingga pemerintah terkait perlu mendorong hal ini supaya *green accounting* dapat diterapkan pada usaha pondok wisata di Gianyar.

**Kata Kunci:** *green accounting*, biaya lingkungan, pondok wisata

**ABSTRACT:**

*Green accounting is a combination of information on environmental benefits and costs into business decisions that highlight the environmental aspects and impacts of a company's business activities. The application of green accounting is deemed necessary amid the onslaught of environmental awareness moves urging business people to pay attention to the environmental impacts caused by his business activities. This study aimed at determining whether the businessman has knowledge and applied the concept of green accounting in their business. The method used in this research was descriptive analysis method, while the object of this research was the owner of homestay in Gianyar regency. This study found that homestay owners were concerned and aware of the environment but did not treat the waste to be more secure and useful for the community and the environment. It was also known that although the owner of the cottage has knowledge of the cost and environmental costs but was limited to expenditures for waste of business activities and there was no proper management. The owner of the homestay in Gianyar Regency has not understood and has not applied the green accounting concept in his business so the government needs to encourage this so that green accounting concept can be applied to the homestay business in Gianyar.*

**Keywords:** *green accounting, environmental cost, homestay*

## PENDAHULUAN

Lingkungan sangat penting bagi manusia karena keberlangsungan kehidupan manusia sangat bergantung dari lingkungan. Akan tetapi berbagai kegiatan pembangunan telah banyak menimbulkan masalah lingkungan, seperti menipisnya hutan dan bahan galian, terbentuknya bahan buangan limbah, kebisingan, dan sebagainya. Kegiatan bisnis suatu perusahaan juga secara langsung maupun tidak langsung turut andil dalam permasalahan lingkungan. Manakala gerakan peduli lingkungan (*green movement*) melanda dunia, akuntansi berbenah diri agar siap menginternalisasi berbagai eksternalitas yang muncul sebagai konsekuensi proses industri, sehingga lahir istilah *green accounting* atau akuntansi lingkungan (*environmental accounting*). Dalam akuntansi konvensional yang menjadi fokus perhatiannya adalah pencatatan dan pengukuran terhadap kegiatan atau dampak yang timbul akibat hubungan antar perusahaan dengan pelanggan atau lembaga lainnya sedangkan *green accounting* menyoroti aspek lingkungan dan dampak dari kegiatan produksi perusahaan. *Green accounting* atau *environmental accounting* (akuntansi lingkungan) merupakan penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan kedalam keputusan bisnis (Uno, 2004).

*Green accounting* adalah *environmental accounting* sebagaimana yang ditegaskan oleh Yakhou dan Vernon (2004) yakni penyediaan informasi pengelolaan lingkungan untuk membantu manajemen dalam memutuskan harga, mengendalikan overhead dan pelaporan informasi lingkungan kepada publik. McHugh (2008) menjelaskan kinerja lingkungan ini dengan istilah *sustainability accounting*. Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau menggunakan. Bali merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki keindahan alam serta aneka ragam budaya dan adat istiadat yang mampu menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara selalu berdatangan setiap tahunnya. Kunjungan wisatawan ke Pulau Bali meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan trend menginap di rumah penduduk disambut positif oleh penduduk setempat. Rumah adat beralih fungsi menjadi tempat penginapan dengan menyuguhkan kesan sederhana, aman dan nyaman bagi pengunjung yang belum terbiasa hidup di kawasan tropis. Keberadaan homestay family pada saat itu terus berkembang karena memiliki pasar tersendiri.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar, Bali yang terkenal dengan kawasan wisata Ubud yang merupakan salah satu destinasi wisata terkenal di dunia dimana pertumbuhan pondok wisatanya semakin tinggi sejak awal keberadaannya. Hingga saat ini Kabupaten Gianyar memiliki jumlah akomodasi pondok wisata lebih banyak dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Pulau Bali, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Perkembangan Pondok Wisata di Pulau Bali**

No	Kabupaten /Kota	2010		2011		2012		2013		2014	
		Pondok Wisata	Kamar								
1	Denpasar	44	244	53	240	65	352	65	352	67	364
2	Badung	168	781	168	240	167	792	119	422	441	1801
3	Bangli	8	58	8	240	8	58	10	60	10	60

4	Buleleng	91	477	90	240	90	486	90	484	192	759
5	Gianyar	450	2178	447	240	447	2237	785	3465	575	2862
6	Jembrana	18	87	18	240	18	87	18	87	21	21
7	Klungkug	9	33	14	240	14	33	15	33	15	33
8	Karangasem	126	587	126	240	124	597	63	269	224	784
9	Tabanan	82		92		92		94	408	99	444
	Jumlah	996	4445	1016	1920	1025	4642	1259	5580	1644	7128

Sumber : [www.disparda.baliprov.go.id](http://www.disparda.baliprov.go.id)

### Masalah Penelitian

Masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah pelaku usaha pondok wisata di Kabupaten Gianyar memiliki kepedulian terhadap lingkungan?; (2) Apakah pelaku usaha pondok wisata di Kabupaten Gianyar memiliki pengetahuan mengenai konsep *green accounting*?; (3) Apakah pelaku usaha pondok wisata di Kabupaten Gianyar sudah menerapkan konsep *green accounting* dalam usahanya?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui mengenai kepedulian pelaku usaha terhadap lingkungan pada pondok wisata di Kabupaten Gianyar; (2) Untuk mengetahui mengenai pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha tentang konsep *green accounting* pada pondok wisata di Kabupaten Gianyar; (3) Untuk mengetahui apakah pelaku usaha pondok wisata di Kabupaten Gianyar sudah menerapkan konsep *green accounting* dalam usahanya.

### TINJAUAN LITERATUR

*Green accounting* adalah *environmental accounting* sebagaimana yang ditegaskan oleh Yakhou dan Vernon (2004) yakni penyediaan informasi pengelolaan lingkungan untuk membantu manajemen dalam memutuskan harga, mengendalikan overhead dan pelaporan informasi lingkungan kepada publik. McHugh (2008) menjelaskan kinerja lingkungan ini dengan istilah *sustainability accounting*. Sementara Lindrianasari (2007) memberikan istilah dengan *environmental accounting disclosure*. Selain itu, *green accounting* juga dikaitkan dengan *triple bottom line reporting* (Raar, 2002). Istilah terakhir ini juga dikenal dengan *social and environmental reporting* dimana dalam pelaporan kinerja aktivitas operasional perusahaan, kinerja lingkungan, dan kinerja sosialnya (Markus dan Ralph, 1999). Istilah lain bisa juga dipakai misalnya *Environmental Accounting*, *Social Responsibility Accounting*, dan lain sebagainya (Harahap, 2002). Sedangkan pendapat lain *green accounting* merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Aniela, 2012). Tujuan dari *green accounting* adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, menghitung dan menganalisis materi dan energi yang terkait biaya; pelaporan internal dan menggunakan informasi tentang biaya lingkungan; menyediakan biaya-biaya lain yang terkait, informasi dalam proses pengambilan keputusan, dengan tujuan untuk mengadopsi keputusan yang efisiensi dan berkontribusi perlindungan lingkungan (Ikhsan, 2009).

Penelitian Chiquita Yuliani (2014) yaitu Kepedulian dan Pengetahuan Pelaku Bisnis mengenai Konsep *Green Accounting* (Studi Kasus pada *Laundry* di Kota Salatiga) menghasilkan kesimpulan bahwa banyak *laundry* yang sudah memiliki kepedulian dan kesadaran akan lingkungan sekitarnya. Penelitian Jennifer Mirielle Dias (2014) mengenai Kepedulian dan Pengetahuan Pelaku Bisnis mengenai *Green Accounting* (Studi Kasus Pada Usaha Warung Makan Di Salatiga) memperoleh kesimpulan bahwa para pelaku bisnis (UKM) peduli terhadap lingkungan tapi tidak mengetahui secara jelas tentang biaya lingkungan dan akuntansi lingkungan. Pengetahuan mengenai biaya lingkungan merupakan salah satu tanggung jawab kegiatan usaha.

### **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini disusun sebagai acuan penulisan. Sebelumnya telah dijelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, dan hipotesis penelitian. Tahapan berikutnya dalam penelitian ini adalah menyediakan data penelitian dan melakukan analisis data sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai yang mampu menjawab hipotesis penelitian. Penelitian ini merupakan studi lapangan yang bertujuan untuk meneliti mengenai kepedulian dan pengetahuan mengenai *green accounting* pada pelaku usaha dalam hal ini pemilik pondok wisata di Kabupaten Gianyar Responden dalam penelitian ini adalah pemilik pondok wisata di Kabupaten Gianyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data – data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono, 2008). populasi adalah 575 pondok wisata di Kabupaten Gianyar dengan sampel sebanyak 100 pondok wisata.

Langkah analisis yang dilakukan adalah menginput data dari hasil kuesioner yang telah disebar, melakukan *skoring* terhadap data, melakukan uji validitas dan reliabilitas, dan melakukan analisis deskriptif. Dalam hal ini akan dilakukan analisis deskriptif baik terkait demografi maupun deskripsi terkait dengan variabel dan preferensi kepentingan. Dengan masing- masing variabel diukur dengan kondisi riil di lapangan dengan menyatakan Sangat setuju = 5, Setuju= 4, tidak tahu/netral = 3, tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju = 1. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan persepsi dari masing-masing pimpinan unit terkait dengan aspek pertanggungjawaban dalam mengelola suatu lingkungan hidup yang tentunya berada di sekitar perhotelan. Lokasi penelitian ini adalah pada pondok wisata di Kabupaten Gianyar.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sampel penelitian ini adalah Pondok Wisata di Kabupaten Gianyar sebanyak 100 pondok wisata. Langkah analisis yang dilakukan adalah menginput data dari hasil kuesioner yang telah disebar, melakukan *skoring* terhadap data, melakukan uji validitas dan reliabilitas, melakukan analisis deskriptif, menganalisis deskripsi variabel dari setiap indentifikasi yang telah dilakukan pada setiap sub pertanyaan dan mengambil kesimpulan dari setiap hasil analisis yang dilakukan per sub pertanyaan. Hasil pengolahan data akan di uraikan dalam hasil penelitian.

#### **Deskripsi Responden**

Responden penelitian ini adalah pemilik *homestay* di Kabupaten Gianyar jumlah sampel sebanyak 100 responden. Sebanyak 4 responden memiliki kisaran usia dari 20-29 tahun, 31 responden memiliki kisaran usia dari 30-39 tahun, 43 responden memiliki kisaran usia dari 40-49 tahun, sedangkan untuk responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 22 responden. Selain itu, lebih dari setengah pengusaha jasa laundry adalah pria yaitu sebanyak 87 orang dan wanita sebanyak 13 orang.

**Tabel 2. Deskripsi Responden**

Deskripsi		Jumlah
Usia	20-29	4
	30-39	31
	40-49	43
	≥ 50	22
Total		100
Jenis Kelamin	Pria	87
	Wanita	13
Total		100

Sumber: data diolah

### Preferensi Kepentingan

Terdapat enam (6) komponen preferensi kepentingan yang diambil, yaitu: limbah, produk/jasa ramah lingkungan, kualitas, biaya usaha rendah, jasa, dan omzet. Tujuan dari preferensi kepentingan ini adalah untuk mengetahui komponen mana yang menjadi prioritas utama dari pemilik/pengelola *homestay* di Gianyar. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa isu mengenai lingkungan belum menjadi prioritas utama dari pemilik/pengelola usaha *homestay*. Hal ini dimungkinkan karena pemilik/pengelola usaha *homestay* merasa bahwa memang usaha *homestay* yang mereka miliki tidak mencemari lingkungan. Beberapa responden memberikan pendapat bahwa limbah yang dihasilkan pada usaha *homestay* sama dengan limbah-limbah yang dihasilkan oleh rumah tangga pada umumnya. Sehingga mereka merasa bahwa hal tersebut bukan menjadi prioritas utama.

### Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan melaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil yang valid dan reliabel. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam instrumen tersebut. Sedangkan instrumen yang reliabel atau handal adalah instrumen yang konsisten atau stabil jika diukur berulang kali akan menghasilkan data yang sama pula. Responden yang digunakan dalam melakukan uji instrumen diambil dari sampel penelitian yaitu sebanyak 30 responden.

### Kepedulian Lingkungan Hidup

Kepedulian lingkungan hidup membahas mengenai *environmental prevention costs* (biaya pencegahan lingkungan) yakni biaya-biaya untuk mencegah aktivitas diproduksinya

limbah dan atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Beberapa kondisi yang disajikan dalam kuesioner terkait dengan persepsi responden terhadap kondisi kepedulian lingkungan hidup. Hasil data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa secara umum, pemilik/pengelola homestay mengetahui bagaimana menjaga lingkungan hidup dan menyadari bahwa menjaga lingkungan hidup sama dengan menjaga kelangsungan hidup usaha. Sebagian besar responden juga mengungkapkan selalu menggunakan bahan-bahan(perengkapan dan bahan baku) usaha yang ramah lingkungan meskipun ada 31% responden yang menjawab pada kolom netral. Meskipun terdapat 33% responden yang tidak memilah limbah usaha yang organik dan non organik, lebih dari 50% responden selalu menjaga agar limbah usaha tidak mencemari lingkungan hidup, selalu memilah limbah usaha yang organik dan non organik, dan membeli peralatan usaha yang ramah lingkungan. Kepedulian pemilik/pengelola homestay terhadap lingkungan usaha sekitar dikarenakan keberadaan usaha homestay yang berada di daerah pariwisata dimana dorongan dari pemerintah untuk menjaga lingkungan juga tinggi.

Adapun rangkuman terkait persepsi pemilik/pengelola mengenai kepedulian lingkungan hidup disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Kepedulian Lingkungan Hidup**

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Secara umum, saya mengetahui bagaimana menjaga lingkungan hidup	0%	0%	0%	27%	73%
2	Secara umum saya mengetahui bahwa menjaga lingkungan hidup sama dengan menjaga kelangsungan hidup usaha	0%	0%	28%	32%	40%
3	Saya selalu menggunakan bahan-bahan(perengkapan dan bahan baku) usaha yang ramah lingkungan	0%	0%	31%	44%	25%
4	Saya selalu menjaga agar limbah usaha tidak mencemari lingkungan hidup	0%	0%	5%	56%	39%
5	Saya selalu memilah limbah usaha yang organik dan non organik	0%	33%	7%	44%	16%
6	Secara umum, saya selalu membeli peralatan usaha yang ramah lingkungan	0%	9%	3%	67%	21%

Sumber: data diolah

### **Kesadaran Biaya Lingkungan**

Kesadaran biaya lingkungan dalam penelitian ini terkait dengan *environmental detection costs* (biaya deteksi lingkungan) yakni, biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku. Hasil data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa 80% responden mengetahui bahwa biaya lingkungan adalah tanggung jawab usaha namun hanya 40% yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai biaya lingkungan yang diperlukan. Data penelitian juga mengungkapkan bahwa hanya 36% responden mengetahui setiap pengeluaran yang dilakukan untuk biaya lingkungan dan hanya 40% responden yang

mengetahui biaya menggunakan bahan-bahan usaha ramah lingkungan. Meskipun terdapat 54% responden yang mengetahui biaya yang harus dikeluarkan untuk mengolah limbah usaha tetapi hanya 35% responden yang membebankan biaya lingkungan sebagai bagian dari beban usaha.

Adapun rangkuman terkait persepsi pemilik/pengelola mengenai kesadaran biaya lingkungan disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Kesadaran Biaya Lingkungan**

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Secara umum, saya mengetahui bahwa biaya lingkungan adalah tanggung jawab usaha	0%	7%	13%	69%	11%
2	Saya memiliki pengetahuan yang baik mengenai biaya lingkungan yang diperlukan	0%	12%	48%	34%	6%
3	Secara umum, saya mengetahui setiap pengeluaran yang dilakukan untuk biaya lingkungan	0%	20%	44%	24%	12%
4	Saya mengetahui biaya menggunakan bahan-bahan usaha ramah lingkungan	0%	17%	33%	35%	15%
5	Saya mengetahui biaya yang harus dikeluarkan untuk mengolah limbah usaha	0%	15%	31%	54%	0%
6	Saya membebankan biaya lingkungan sebagai bagian dari beban usaha	0%	23%	42%	35%	0%

Sumber: data diolah

### Pengetahuan Biaya

Pengetahuan biaya dalam penelitian ini terkait dengan *environmental internal failure costs* (biaya kegagalan internal lingkungan) yakni, biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar, misalnya: pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi.

### Pengetahuan Biaya Lingkungan

Pengetahuan biaya lingkungan dalam penelitian ini terkait dengan *environmental external failure costs* (Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan) yakni, biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Beberapa kondisi akan disajikan dalam kuesioner terkait dengan persepsi responden terhadap pengetahuan biaya lingkungan para pengelola homestay. Hasil data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui bagaimana mengelola biaya usaha dan memiliki pengalaman yang cukup untuk mengelola biaya usaha. Akan tetapi kurang dari 50% responden yang memiliki pengetahuan mengenai biaya lingkungan, komponen-komponen biaya lingkungan dan mengetahui bagaimana membebankan biaya lingkungan dalam biaya usaha.

Adapun rangkuman terkait persepsi pemilik/pengelola mengenai pengetahuan biaya dan pengetahuan biaya lingkungan disajikan pada tabel 5 dan 6, sebagai berikut.

**Tabel 5. Pengetahuan Biaya**

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Secara umum, saya mengetahui bagaimana mengelola biaya usaha	0%	0%	0%	52%	48%
2	Saya selalu mengukur kinerja usaha saya dalam profit (keuntungan)	0%	8%	4%	47%	41%
3	Saya mengetahui komponen-komponen biaya usaha <i>homestay</i>	0%	0%	3%	65%	32%
4	Saya memiliki pengalaman yang cukup untuk mengelola biaya usaha	0%	0%	2%	71%	27%
5	Saya mengetahui bagaimana membebankan biaya usaha dalam perhitungan harga jasa maupun perhitungan profit / keuntungan	0%	0%	9%	55%	36%

Sumber: data diolah

**Tabel 6. Pengetahuan Biaya Lingkungan**

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Secara umum, saya mengetahui bagaimana mengelola biaya usaha	0%	0%	0%	77%	23%
2	Saya memiliki pengalaman yang cukup untuk mengelola biaya usaha	0%	0%	2%	69%	29%
3	Saya umum, saya memiliki pengetahuan mengenai biaya lingkungan	0%	35%	46%	19%	0%
4	Saya mengetahui komponen-komponen biaya lingkungan	0%	29%	33%	38%	0%
5	Saya mengetahui bagaimana membebankan biaya lingkungan dalam biaya usaha	0%	32%	36%	32%	0%

Sumber: data diolah

### Gaya Pengeluaran Individu

Hasil data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa sebanyak 42% responden melakukan pengeluaran untuk kepentingan usaha, selalu merasa seperti melakukan pengeluaran menggunakan uang pribadi. Sedangkan 100% responden merasa sangat penting mengetahui bahwa usahanya tidak melakukan pengeluaran sia-sia dan selalu mengecek uang kas usaha *homestay* yang ada ketika memutuskan untuk membeli sesuatu. Adapun data penelitian juga mengungkapkan bahwa hanya 38% responden yang selalu hati-hati dalam melakukan pengeluaran pribadi dibandingkan pengeluaran usaha dan hanya 36% responden yang jarang menguatirkan pengeluaran uang. Adapun rangkuman terkait persepsi

pemilik/pengelola mengenai gaya pengeluaran individu disajikan pada tabel 7, sebagai berikut.

**Tabel 7. Gaya Pengeluaran Individu**

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Ketika saya melakukan pengeluaran untuk kepentingan usaha, saya selalu merasa seperti melakukan pengeluaran menggunakan uang pribadi saya	0%	32%	26%	42%	0%
2	Bagi saya sangat penting untuk mengetahui usaha saya tidak melakukan pengeluaran sia-sia	0%	0%	0%	82%	18%
3	Saya selalu mengecek uang kas usaha <i>homestay</i> yang ada ketika saya memutuskan untuk membeli sesuatu	0%	0%	0%	74%	26%
4	Saya selalu hati-hati dalam melakukan pengeluaran pribadi dibandingkan pengeluaran usaha	0%	41%	21%	38%	0%
5	Saya jarang mengkuatirkan pengeluaran uang	0%	47%	17%	36%	0%

Sumber: data diolah

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pertumbuhan pondok wisata di Kabupaten Gianyar memperhatikan limbah yang dihasilkan dalam kegiatan usahanya. Pemilik pondok wisata peduli dan sadar terhadap lingkungan sekitar namun belum mengolah limbah menjadi lebih aman dan agar berguna bagi masyarakat dan lingkungan; (2) Pemilik pondok wisata memiliki pengetahuan biaya dan biaya lingkungan namun terbatas pada pengeluaran untuk limbah hasil kegiatan usaha dan belum terdapat pengelolaan yang tepat ; (3) Pemilik pondok wisata di Kabupaten Gianyar belum paham dan belum menerapkan konsep green accounting dalam usahanya sehingga pemerintah terkait perlu mendorong hal ini supaya green accounting dapat diterapkan pada usaha *homestay* di Gianyar.

### Saran

Keterbatasan mempengaruhi hasil penelitian ini sehingga perlu menjadi bahan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah penelitian ini hanya meneliti kepedulian dan pengetahuan pelaku usaha mengenai *green accounting* (studi kasus pada pondok wisata di kabupaten gianyar). Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel selain kepedulian dan

pengetahuan. Penelitian ini hanya menggunakan studi kasus pada pondok wisata di Kabupaten Gianyar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan lokasi yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dias, Jennifer Mirielle. (2014). *Kepedulian dan Pengetahuan Pelaku Bisnis mengenai Green Accounting (Studi Kasus pada Usaha Warung Makan di Salatiga)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Disparda Baliprov. Retrieved from Disparda.baliprov.go.id:<http://www.disparda.baliprov.go.id/id/statistik>.
- Harahap, S. S. (2002). *Teori Akuntansi*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Ikhsan, Arfan. (2009). *Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Lindrianasari. (2007). *Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia*. JAAI. Vol 11. No2.
- McHugh, J. (2008). *Accountants have key role in sustainability*. Public Finance. Dec 14, Academic Research Library.
- Mehenna, Y. and Vernon P. D. (2004). *Environmental Accounting: An Essential Component Of Business Strategy*. *Business Strategy and the Environment*. Strat. Env. 13: 65–77.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Uno, Kimiodan Peter Bartelmus. (2004). *Environmental Accounting in The Theory and Practise*. Kluwer Publisher.
- Yuliani, Chiquita. (2014). *Kepedulian dan Pengetahuan Pelaku Bisnis mengenai Konsep Green Accounting (Studi Kasus pada Laundry di Kota Salatiga)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

#### **BIODATA**

Ni Made Sri Rukmiyati merupakan dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali yang mengajar dibidang akuntansi hospitaliti sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang. Terakhir telah menyelesaikan Magisternya di Universitas Udayana, Magister Akuntansi. Pernah sebagai supervisor pada PT Matahari Putra Prima Tbk. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pada bidang akuntansi khususnya akuntansi hotel serta aktif mengikuti seminar penelitian nasional maupun internasional.

Ni Luh Riska Yusmarisa adalah dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali yang mengajar dibidang akuntansi hospitaliti. Menyelesaikan Magisternya di Universitas Udayana, Magister Akuntansi (2010). Pernah bekerja sebagai auditor junior pada Kantor Akuntan Publik dan pernah sebagai konsultan pada bidang akuntansi hotel. Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian pada bidang akuntansi dan akuntansi hotel. Menulis beberapa penelitian dan artikel serta sebagai pemakalah dalam beberapa Seminar Internasional.